

MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MELALUI MEDIA SMART BOARD DENGAN PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* PADA MATERI BERGOTONG ROYONG SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Sanjung Ariesta Utami¹, I'anutul fitria², Wiryanto³, Rizqi Noor Rachmawati Zahro⁴

¹PPG Universitas Negeri Surabaya

²PPG Universitas Negeri Surabaya

³Universitas Negeri Surabaya

⁴SDN Mojokampung Bojonegoro

¹sanjungarst19@gmail.com, ²ianatulfitria02@gmail.com, [³wiryanto@unesa.co.id](mailto:wiryanto@unesa.co.id),

⁴rizqizahro49@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

This research aims to enhance the motivation and learning outcomes of 1st-grade students at SDN Mojokampung Bojonegoro through the utilization of Smart Board media in teaching the topic of communal work, employing the Teaching at the Right Level approach. The research method employed is classroom action research (CAR). Participants consisted of 1st-grade students at SDN Mojokampung Bojonegoro. The results reveal a significant improvement in both motivation and learning outcomes. In the first cycle, there was a 50% increase from the initial score, reaching 75% in the second cycle, and 100% in the third cycle. It can be concluded that the utilization of Smart Board media with the Teaching at the Right Level approach effectively enhances both motivation and learning outcomes of students in the topic of communal work.

Keywords: smart board, TaRL, communal work

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas 1 SDN Mojokampung Bojonegoro melalui pemanfaatan media *Smart Board* dalam pembelajaran topik gotong royong dengan pendekatan *Teaching at the Right Level*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pesertanya terdiri dari siswa kelas 1 SDN Mojokampung Bojonegoro. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik pada motivasi maupun hasil belajar. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 50% dari skor awal, mencapai 75% pada siklus II, dan 100% pada siklus III. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media *Smart Board* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada topik gotong royong.

Kata Kunci: papan pintar, TaRL, gotong royong.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembentukan karakter dan potensi peserta didik. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam dunia. Pendidikan adalah bagaimana meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik agar dapat mencapai pencapaian optimal (Kurniawati et al., 2021). Pencapaian pembelajaran dalam hal ini adalah terkait dengan kemampuan kognitif yang baik, psikomotorik, dan afektif. Selain itu pendidikan Indonesia dapat dikatakan memiliki mutu yang baik ketika mampu mengembangkan karakter siswa salah satunya adalah gotong royong. Mengutip dari Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 ayat 2 nilai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utamayang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.

Adanya peristiwa besar membuat terjadi penurunan motivasi belajar siswa karena semua pembelajaran dilakukan dengan

online, selain itu pandemi covid 2019 sampai dengan 2021 juga merubah kebiasaan gaya hidup peserta didik sedikit berubah menjadi lebih sedentary. Menurut (Kusumaningrini & Sudibjo, 2021) dimana terjadi fluktuatif motivasi belajar siswa pada kurun 2017-2020 dan kemudian di lanjut pada tahun 2021, hal ini dikaitkan dengan faktor keberhasilan dalam pembelajaran adalah minat belajar siswa (Astutik, 2015), sehingga dengan menurunnya minat belajar yang terjadi akan di ikuti dengan hasil belajar yang menurun juga. Penelitian dari (Setiawan et al., 2022) terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa.

Program penguatan pendidikan karakter gotong royong bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter bangsa melalui lembaga pendidikan. Ini diharapkan bisa mengubah perilaku, pola pikir, dan tindakan agar bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas (Khotimah, 2019). Hal tersebut perlu menjadi perhatian dalam ranah pendidikan mengingat terpaan globalisasi membuat nilai moral bangsa tergerus. Menurut

penelitian dari (Ariston & Frahasini, 2018) Dampak buruk dari penggunaan gadget adalah anak-anak cenderung memperlihatkan perilaku individualis, mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial, dan bila sudah kecanduan, sulit untuk diatur.

Pembelajaran tentang Pancasila merupakan aspek penting dalam memperkuat karakter bangsa, terutama karakter gotong royong. Namun, disadari bahwa minat siswa terhadap pembelajaran ini cenderung rendah, yang disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kurangnya pemahaman akan relevansi dan urgensi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari membuat siswa sulit untuk melihat nilai tambahnya (Pratama et al., 2023). Kedua, metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik juga menjadi faktor utama. Pembelajaran yang tidak interaktif dan hanya berfokus pada penjelasan teoritis dapat membuat siswa merasa bosan dan kehilangan minat (Hasanah et al., 2020). Ketiga, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga menjadi kendala. Siswa seringkali hanya dianggap sebagai penerima informasi, tanpa diberikan kesempatan untuk

berpartisipasi aktif dalam mendiskusikan dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila (Mesra, 2023).

Hasil kajian literatur yang ada sesuai dengan hasil observasi peneliti selama proses PPL pada SDN Mojokampung Bojonegoro dimana masih terkendala fasilitas seperti IT, kemudian pembelajaran yang cenderung menggunakan metode ceramah, pasif, dan kurang menarik siswa, serta belum kontekstualnya pembelajaran yang dilakukan dengan materi yang disampaikan sehingga siswa cenderung kurang bersemangat dan membuat hasil belajar cenderung kurang baik. Oleh karena itu Salah satu tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah bagaimana meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik agar dapat mencapai pencapaian optimal. Dalam hal ini, metode pengajaran yang efektif dan inovatif menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan tersebut. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model *Teaching at the Right Level* (TaRL).

Penerapan metode TaRL merupakan pendekatan yang berfokus pada pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kemampuan

individual peserta didik. Dengan menerapkan metode ini, guru dapat lebih mudah mengidentifikasi kebutuhan belajar setiap peserta didik dan menyajikan materi pelajaran dengan tingkat kesulitan yang sesuai. Hal ini secara langsung akan meningkatkan motivasi belajar, karena peserta didik akan merasa lebih percaya diri dalam mengatasi tugas-tugas yang diberikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaborasi, dimana peneliti berusaha memberikan tindakan terhadap adanya kekurangan yang ditemukan untuk dilakukan perbaikan, dengan tahapan perencanaan, rencana pelaksanaan atau RPP, penyiapan media pembelajaran, soal assessment, soal evaluasi dan lembar observasi serta tahap refleksi. Berikut rancangan penelitian tindakan kelas menurut Kemis and Teggard (1988) dalam (Budiwanto, 2017)

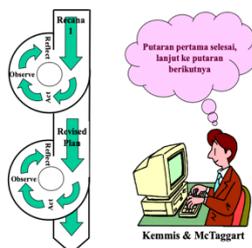


Figure 1. Siklus penelitian tindakan kelas

Penelitian dilakukan di SDN Mojokampung Bojonegoro pada kelas 1. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 1 dengan jumlah siswa 8. Objek penelitian ini adalah minat belajar hasil belajar siswa dan penggunaan media *Smart board* gotong royong. Adapun penelitian ini dimulai pada bulan februari 2024. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan berbagai cara, yaitu melakukan tes hasil belajar, kuisisioner, dan observasi. Analisis data analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengelola data hasil pengamatan selama proses tindakan siklus, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil belajar siswa. Analisis ini menggunakan statistik sederhana, yaitu dengan cara sebagai berikut. Untuk menghitung rata-rata pemahaman materi digunakan rumus:

$$X = \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

Untuk menghitung presentase pemahaman materi magnet digunakan rumus:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}}$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Sebelum melakukan tindakan berikut hasil yang diperoleh peneliti terhadap kemampuan siswa terkait materi kombinasi gerak lokomotor.

Tabel 1. Hasil Pretest

No	KKM	Nilai	Jumlah Nilai	%	Ket.
1	70	> 70	4	50,00	Tuntas
2	70	< 70	4	50,00	Tidak Tuntas
Total			8	100%	-
Rata-rata		68,13		68%	Rendah

Berdasarkan hasil dari tabel 1 atas maka hasil yang didapat pada pra siklus adalah dari 8 siswa hanya 4 siswa yang mendapat nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 50,00% sedangkan 4 siswa mendapat nilai rendah di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 50,00%. nilai rata-ratanya adalah sebesar 68.13. Berdasarkan hasil tersebut peneliti melakukan analisis terkait dengan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil analisis awal seperti menambah media pembelajaran kemudian meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Siklus 1

Pelaksanaan tindakan siklus I di SDN Mojokampung Bojonegoro,

muatan pelajaran yang akan ditingkatkan yaitu muatan pelajaran pendidikan pancasila materi gotong royong. Jumlah siswa kelas 1 adalah 8 siswa. Peneliti menggunakan empat tahap dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan model Kemmis dan MC Taggard yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tahap aksi atau tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil pelaksanaan siklus I secara terperinci sebagai berikut:

Perencanaan

Melakukan dialog kolaboratif dengan guru pamong, kemudian menyiapkan media pembelajaran dengan *smart board*, mengatur beberapa alat penelitian yang akan digunakan dalam aksi dengan penggunaan media, kemudian berkolaborasi dengan guru membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan melakukan penelitian pada perangkat dan instrumen belajar.

Pelaksanaan

Tahap ini peneliti memulai pembelajaran dengan menertibkan siswa dengan cara *game* atau yel-yel tepuk tangan dan sebagainya, kemudian salam dan berdoa, kemudian melakukan absensi dan

menanyakan kondisi siswa, setelah siswa siap kemudian tindakan pertama adalah menggunakan media smart board dengan cerita yang akan di simak oleh siswa, selain itu siswa juga diharapkan berperan aktif dengan memberikan tanggapan dan cerita singkat dari paparan yang diberikan peneliti, kemudian siswa di minta memberikan contoh kegiatan gotong royong yang diketahuinya saat dirumah atau saat bermain, sedangkan kepada siswa yang masih kurang pemahaman guru memberikan pendampingan dengan mendampingi serta menjelaskan dengan penekanan Bahasa dan konseptual yang lebih dekat dengan siswa, seperti memberikan contoh, melakukan dialog yang lebih intens, menuntun menjawab.

Tahap observasi

Pada tahap ini, yang dilakukan guru (peneliti). Pada kegiatan observasi yang diamati adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktu pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran sudah cukup baik. Siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran. Didukung

penggunaan media, siswa cukup aktif dan merasa senang.

Tahap Refleksi

Pada pembelajaran siklus I masih terdapat beberapa kekurangan sehingga pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Hal itu mengakibatkan hasil belajar siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan 80%. Siswa yang tuntas hanya 6 siswa dengan jumlah siswa sebanyak 8.

Tabel 2. Hasil Siklus 1

No	KKM	Nilai	Jumlah Nilai	%	Ket.
1	70	> 70	6	75	Tuntas
2	70	< 70	2	25	Tidak Tuntas
Total			8	100%	-
Rata-rata		77		73%	Cukup

Berdasarkan Tabel 2 di atas maka hasil yang didapat pada siklus I adalah dari 8 siswa hanya 2 siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 25% sedangkan 6 siswa mendapat nilai diatas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 77% dan nilai rataratanya adalah sebesar 77.

Siklus 2

Perencanaan

Melakukan dialog kolaboratif dengan guru pamong, kemudian

melakukan perencanaan berdasarkan kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya dimana akan memberikan contoh cerita yang lebih konseptual dengan ditambahkan pada dengan contoh langsung yang lebih jelas lagi terkait dengan materi, kemudian memberikan perhatian lebih kepada siswa yang masih kurang memahami materi.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kurang lebih sama pada yang dilakukan pada tahap siklus 1 akan tetapi peneliti lebih menekankan pada aspek pendampingan dan penguatan pemahaman siswa dengan contoh langsung yang dilakukan sehari-hari sehingga pemahaman lebih melekat pada siswa, kemudian memberikan pendampingan yang lebih intens pada siswa yang masih kurang terhadap hasil belajar.

Tahap observasi

Pada tahap ini, yang dilakukan guru (peneliti). Pada kegiatan observasi yang diamati adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktu pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran sudah cukup

baik. Siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran. Didukung penggunaan media, siswa cukup aktif dan merasa senang, kemudian siswa lebih memperhatikan penjelasan atau paparan materi.

Tahap Refleksi

Pada pembelajaran siklus II masih terdapat beberapa kekurangan sehingga pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Hal itu mengakibatkan hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan 100%. Siswa yang tuntas hanya 7 siswa dengan jumlah siswa sebanyak 8.

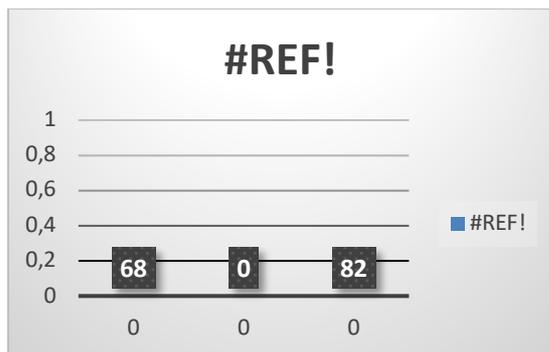
Tabel 3. Hasil Siklus 2

No	KKM	Nilai	Jumlah Nilai	%	Ket.
1	70	> 70	8	89	Tuntas
2	70	< 70	0	11	Tidak Tuntas
Total			8	100%	-
Rata-rata nilai		82		82%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 3 di atas maka hasil yang didapat pada siklus II adalah dari 8 siswa mendapat nilai diatas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 100% dan nilai rataratanya adalah sebesar 82.

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan pada dua siklus yaitu siklus I dan siklus II akan dibahas di bawah ini. Diagram 4 Kenaikan Hasil belajar siswa.



Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan adanya penerapan *teaching at the right level* dimana guru memberikan pendampingan intensif terhadap siswa yang masih kurang, memberikan pemahaman dengan Bahasa yang sederhana, memberikan contoh yang lebih dekat dengan peserta didik. Hasil tersebut selaras dengan beberapa penelitian yang pernah dilakukan seperti oleh (Syarifudin et al., 2022) dimana dengan penerapan TarL memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa karena siswa akan di kelompokkan dan di beri perlakuan sesuai dengan tingkat levelnya. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Saptariana et al., n.d.) dimana dengan Praktik

pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan pendekatan *teaching at the right level* menunjukkan peningkatan keaktifan belajar peserta didik. Peserta didik mendapatkan perlakuan disesuaikan dengan tingkat kesiapan dan gaya belajarnya sehingga meningkatkan minat dan motivasi dalam belajar.

C. Kesimpulan

Keberagaman kemampuan yang dimiliki peserta didik di dalam kelas menjadikan guru harus siap dalam memberikan perlakuan yang sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik. Pembelajaran pendekatan *teaching at the right level* memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran karena guru menerapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan level kesiapan peserta didik, sehingga bimbingan yang dilakukan oleh guru menjadi tepat sasaran. Hasilnya, peserta didik menunjukkan pemahaman materi yang memenuhi tujuan pembelajaran yang dibuat sehingga pada proses belajar peserta didik terlihat lebih aktif dan antusias untuk mengikuti jalannya pembelajaran. Selain itu, kebebasan dalam belajar sesuai dengan gaya belajar juga meningkatkan minat

peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Saran terkait penelitian lebih lanjut dapat mengkaji efektivitas pendekatan *Teaching at the Right Level* dalam meningkatkan hasil pembelajaran dan minat belajar siswa, serta strategi pengajaran yang dapat memperkuat pemahaman siswa dan memberikan kebebasan belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariston, Y., & Frahasini, F. (2018). Dampak penggunaan gadget bagi perkembangan sosial anak sekolah dasar. *Journal of Educational Review and Research*, 1(2), 86–91.
- Astutik, W. (2015). Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. (Jakarta: Rineka Cipta. 1995) Hal 20 8 Digilib. Uinsby. Ac. Id Skripsi, 8–44.
- Hasanah, A., Indrawadi, J., & Montessori, M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Daerah Tertinggal. *Journal of Moral and Civic Education*, 4(2), 69–77.
- Khotimah, D. N. (2019). Implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan 5s di sekolah dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1).
- Kurniawati, L., Ganda, N., & Mulyadiprana, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Pada Pelajaran IPS SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 860–873.
- Kusumaningrini, D. L., & Sudibjo, N. (2021). The FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA DI ERA PANDEMI COVID-19. *Akademika*, 10(01), 145–161. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>
- Mesra, R. (2023). Strategi Pembelajaran Abad 21.
- Pratama, F. A. L., Trisiana, A., Anggraini, N. N., Kurniawati, L. S., Nugraha, A. S., & Nawangsih, A. T. (2023). Implementasi Nilai Pancasila dalam Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Alat Pemersatu Bangsa di Era Generasi Milenial. Unisri Press.

Saptariana, M., Wijayaningsih, E., & Saefullah, A. (n.d.). MENGGUNAKAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL. 3, 39–48.

Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109.

Syarifudin, Yulianci, S., Ningsyih, S., Hidayah, M. S., Mariamah, & Irfan. (2022). Pengaruh Pembelajaran dengan Metode Teaching at The Right Level (TaRL) Terhadap Kemampuan Literasi Dasar Siswa. *Seminar Nasional Inovasi*, 22–27.